BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada Bab I di atas serta berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah proses pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilaksanakan pada siklus I maupun siklus II telah sesuai dengan prosedur, yaitu terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pelaksanaannya mengacu pada tujuh komponen, yaitu komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya atau tanya jawab, komponen belajar kelompok, komponen pemodelan atau penggunaan alat peraga, komponen refleksi, dan komponen penilaian yang sebenarnya atau objektif.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana sifat-sifat bangun ruang sederhana melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ternyata pada siklus I masih banyak siswa yang kurang menunjukkan adanya keaktifan, kerjasama, maupun keseriusan selama mengkuti proses pembelajaran tersebut. Namun, pada siklus II tampaknya sudah mulai terlihat adanya keaktifan, kerjasama, maupun keseriusan siswa dalam mengikuti menunjukkan adanya peningkatan.
3. Pemahaman belajar siswa dalam proses pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ternyata pada siklus I pemahaman siswa masih kurang atau masih rendah, walaupun ada sedikit peningkatan di banding dengan hasil prasiklus yang hanya mencapai nilai rata-rata 63,20. Pada siklus I nilai rata-

rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 68,40. Sedangkan, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 78,40. Adapun, ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 11 orang atau 44% dan yang belum tuntas belajarnya mencapai 14 orang atau 56%. Namun, pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 20 orang atau 80% dan yang belum tuntas belajarnya 5 orang atau 20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa terutama pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana.

B. Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian tindakan kelas serta ditunjang dengan kajian terotis, maka untuk penyempurnaan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan agar dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) alang-kah baiknya mengikuti sesuai langkah-langkah atau prosedur yang mengacu pada tujuh komponen, yaitu komponen konstruktivisme, komponen inquiry, komponen bertanya atau tanya jawab, komponen belajar kelompok, komponen pemodelan atau penggunaan alat peraga, komponen refleksi, dan komponen penilaian yang sebenarnya atau objektif. Dengan mengikuti prosedur tersebut tentu saja proses pembelajaran akan lebih bermakna dan berjalan lancar. Di samping itu, keaktifan, kerjasama, dan keseriusan selama mengikuti proses pembelajaran akan meningkat, serta pemahaman hasil belajar pun akan meningkat pula.

   Sebagai saran terakhir bagi semua siswa adalah agar lebih ditingkatkan belajar untuk bertanya serta belajar mengungkapkan berbagai ide atau gagasan

yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas, sehingga dengan banyak bertanya dan mengungkapkan ide atau gagasan tersebut akan timbul keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

2. Kepada guru disarankan agar penggunaan metode secara konvensional janganlah dijadikan fokus atau target suatu keberhasilan. Akan tetapi, alangkah baiknya apabila penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan prosedur yang tepat dalam berbagai mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika. Karena, dengan menerapkan pendekatan ini ternyata dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil pembelajaran matematika pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang yang dilaksnakan di kelas IV SD Negeri Binaharja Kecamatan Cibeber, yaitu pada siklus I mencapai nilai rata-rata 68,40 dan pada siklus II mencapai 78,40. Bahkan nilai yang dicapai siswa pada siklus II tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah, yaitu 70,00.

   Di samping itu, saran untuk guru yang dapat disampaikan pada kesempatan ini adalah agar dapat menciptakan dan menggunakannya berbagai gambar pemodelan yang variatif untuk menunjang proses pembelajaran, karena pada siklus I maupun siklus II masalah penggunaan gambar pemodelan tersebut masih dianggap lemah.

3. Kepada kepala sekolah diharapkan agar dapat menyediakan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran terutama penunjang dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Misalnya, media pembelajaran seperti computer, VCD, infocus, pengeras suara, alat peraga, ruangan praktek/diskusi, bahan ajar baik cetak maupun elektronik, dan sebagainya. Di samping itu, alangkah baiknya kepala sekolah dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru tentang cara menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga penerapannya akan lebih tepat dan sesuai prosedur.

   Di sisi lain, Kepala Sekolah harus memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan bidang pendidikan terutama pada pelatihan

pembuatan dan penggunaan berbagai gambar pemodelan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN